

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir- akhir ini banyak sekali pemberitaan tentang remaja, ada yang positif ada pula yang negatif. Hal ini menandakan bahwa dunia remaja sangatlah rentan dengan kehidupan yang semakin kompleks akan segala perkembangannya. Beragamnya persoalan remaja yaitu kenakalan remaja, demoralisasi remaja, tumbuh terlalu cepat, mementingkan diri sendiri, kurang kontrol dalam mengekspresikan emosi dan lain sebagainya merupakan beberapa kondisi remaja yang sering dikeluhkan para orang tua, pendidik, dan masyarakat disekeliling mereka. Sekalipun situasi masa kini saat kita membesarkan remaja benar-benar berbeda akibat bertambah banyaknya pengaruh terhadap perkembangan mereka dan kehirupikukan kehidupan sehari-hari, remaja tetap anak-anak yang tengah mengalami transisi menuju kedewasaan.

Dengan adanya problem seperti ini, maka banyak pihak yang seharusnya bertanggung jawab atas perkembangan remaja. Tidak hanya orang tua yang merupakan bagian terpenting dan terkecil dalam membina hubungan emosi terhadap mereka, pendidik pun ikut berperan dalam hal tersebut khususnya dilingkungan sekolah.

Sekolah Menengah Atas adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Lembaga pendidikan ini memberikan pembelajaran secara formal. Sekolah merupakan salah satu tempat terjadi proses pembelajaran. Siswa dipersiapkan untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui sekolah baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Inti kegiatan sekolah yaitu mengajar dan belajar. Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital dan kegiatan

belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan dan mutu pendidikan sangat bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Proses pembelajaran di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah. Menurut *Gagne* “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai” dengan demikian dalam proses pembelajaran memerlukan banyak pengetahuan dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi agar tidak menimbulkan suatu kesalahan antara orang tua, guru dan siswa. Kecerdasan emosional sangat menentukan prestasi siswa serta potensi siswa untuk mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dengan beberapa kecakapan utama yang dimilikinya, ini tidaklah mudah diperoleh karena tidak hadir dan dimiliki secara tiba-tiba atau langsung. Jadi, sebaliknya kemampuan tersebut harus dipelajari sejak dini. Kemampuan untuk bereaksi secara maksimal ini sudah ada pada bayi yang baru lahir. Maka dalam hal kemampuan mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuhkembangkan atau diasah keberadaannya secara kontinu.

Tidak hanya kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, melainkan perhatian orang tua ikut berpengaruh. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Disatu pihak perhatian orang tua mempersiapkan anaknya untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku

di masyarakat. Perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya demi prestasi belajar anak dan perkembangan kepribadiannya. Dalam kaitan ini maka nampak ada kesenjangan antara keharusan orang tua melakukan kewajibannya dengan kenyataan dalam praktek secara empiris bahwa tidak semua orang tua, sebagai penanggung jawab utama melakukan kewajibannya sesuai sebagaimana mestinya.

Prestasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003:54).

Prestasi belajar memiliki posisi strategis yang diharapkan terus meningkat untuk memperlihatkan bahwa pemahaman siswa semakin baik, oleh karena itu hasil belajar matematika harus ditingkatkan sehingga mencapai hasil yang maksimal. Pelajaran matematika dapat membekali siswa untuk memahami tentang penafsiran masalah, membaca peta, perkiraan cuaca, penalaran logis dan pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Namun perlu diingat bahwa konsep matematika yang telah diajarkan bukan menjadi satu-satunya faktor penting pendukung ilmu pengetahuan melainkan pola pikir matematislah yang berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama menjadi guru praktikum di SMAK SintCarolus Penfui Kupang kurang lebih empat bulan, ditemukan beberapa masalah seperti ada siswa yang memiliki daya tangkap tinggi namun memiliki tingkah laku

buruk dan sebaliknya, ada yang sedang dengan tingkah laku baik dan sebaliknya dan ada pula yang memiliki daya tangkap rendah namun memiliki tingkah laku baik dan sebaliknya. Perbedaan kemampuan ini mengakibatkan adanya perbedaan prestasi belajar yang terjadi yaitu pola pikir siswa yang sederhana, 'mau terima dari gampang', kurang percaya diri dan takut salah turut berpengaruh pada siswa kelas XI. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan matematika siswa yang berbeda, daya tangkap siswa yang berbeda serta adanya faktor lain seperti perhatian orang tua yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini menjadi menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika, perhatian orang tua yang bagaimanakah yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian itu dituangkan dalam bentuk karya tulis dengan judul "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL dan PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA SINT CAROLUS PENFUI KUPANG".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kecerdasan emosional dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan suku banyak kelas XII program Ilmu Alam tahun pelajaran 2017-2018 pada siswa SMA Sint Carolus Penfui Kupang?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan suku banyak kelas XII program Ilmu

Alam tahun pelajaran 2017-2018 pada siswa SMA Sint Carolus Penfui Kupang?

3. Apakah perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematikapada pokok bahasan suku banyak kelas XII program Ilmu Alam tahun pelajaran 2017-2018 pada siswa SMA Sint Carolus Penfui Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan suku banyak kelas XII program Ilmu Alam tahun pelajaran 2017-2018 siswa SMA Sint Carolus Penfui Kupang.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematikapada pokok bahasan suku banyak kelas XII program Ilmu Alam tahun pelajaran 2017-2018 siswa SMA Sint Carolus Penfui Kupang.
3. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan suku banyak kelas XII program Ilmu Alam tahun pelajaran 2017-2018 siswa SMA Sint Carolus Penfui Kupang.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, meningkatkan, mengelola, menempatkan dan mengendalikan emosi serta memotivasi

diri dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku, baik pada diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain, sebagai upaya pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

2. Perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi serta kesadaran dari aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan kepada anaknya.
3. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.
4. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
5. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses perubahan dalam diri individu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru disekolah tempat penelitian ini berlangsung untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai karakter

siswa serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti perhatian orang tua atau lain sebagainya.

b. Bagi siswa

Agar siswa mengenal pribadinya lebih dalam serta mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional dalam dirinya dan perhatian orang tua yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

c. Bagi peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.